

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Model *Genius Learning Strategy*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, seperti “globe” adalah model dari bumi tempat kita hidup. Dalam istilah selanjutnya, model digunakan untuk menunjukkan pengertian yang pertama yaitu sebagai kerangka konseptual.<sup>1</sup>

Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memperoses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sedangkan Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal.<sup>2</sup>

Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu usaha membelajarkan, atau mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar (siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127

<sup>2</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.162

antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.<sup>3</sup> Jadi pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang diselenggarakan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya yaitu :

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai.
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan materi atau bahan pembelajaran.
- c. Pertimbangan dari sudut pandang peserta didik atau siswa.
- d. Pertimbangan lain yang bersifat non-teknis.<sup>4</sup>

Dalam pembelajaran, berbagai masalah sering dialami oleh guru. Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pembelajaran, maka perlu adanya model-model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.<sup>5</sup>

Joyce & Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film,

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Pers, 2011) hlm. 133-134

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 46

komputer, kurikulum, dan lain- lain.<sup>6</sup> Dan Syaiful Sagala mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses belajar mengajar.

## **2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Genius Learning Strategy***

*Genius Learning* atau lebih tepat disebut sebagai *Holistic Learning* adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu rangkaian pendekatan praktis dalam upaya meningkatkan hasil proses pembelajaran. Upaya peningkatan ini dicapai dengan menggunakan pengetahuan yang berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti pengetahuan tentang cara kerja otak, cara kerja memori, neuro-linguistic programming, motivasi, konsep diri, kepribadian, emosi, perasaan, pikiran, metakognisi, gaya belajar, multiple intelligence atau kecerdasan jamak, teknik memori, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik belajar lainnya.

Menurut Adi W. Gunawan *Genius Learning Strategy* adalah model pembelajaran yang pada intinya membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Kondisi ini merupakan syarat mutlak

---

51 <sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 176

demikian tercapainya hasil belajar yang maksimal. Di dalam model pembelajaran ini guru harus memberikan kesan bahwa kelas merupakan suatu tempat yang menghargai siswa sebagai seorang manusia yang pemikirannya dan idenya dihargai sepenuhnya.<sup>8</sup>

Dasar *Genius Learning* adalah *accelerated learning* atau cara belajar yang dipercepat. Di luar negeri, model pembelajaran ini dikenal dengan beragam nama, seperti *Accelerated Learning*, *Quantum Learning*, *Quantum Teaching*, *Super Learning*, *Efficient and Effective Learning*. Pada intinya, tujuan berbagai model ini sama, yaitu bagaimana membuat proses pembelajaran menjadi efisien, efektif, dan menyenangkan. Apabila kita menelusuri dan mencari sumber awal metode ini, kita pasti akan bertemu dengan nama Dr. Georgi Lozanov, orang Bulgaria yang pertama kali mengembangkan metode ini. Beliau adalah bapak *accelerated learning*.

Menurut Adi W. Gunawan dalam bukunya "*Genius Learning Strategy*" ada sembilan prinsip dalam *Genius Learning*, yaitu:

- a. Otak akan berkembang dengan maksimal dalam lingkungan yang kaya akan stimulus multi sensorial dan tantangan berpikir. Lingkungan demikian akan menghasilkan jumlah koneksi yang lebih besar di antara sel-sel otak.
- b. Besarnya penghargaan/ekspektasi berbanding lurus dengan hasil yang dicapai. Otak selalu berusaha mencari dan menciptakan arti dari suatu

---

<sup>8</sup> Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 334

- pembelajaran. Proses pembelajaran berlangsung pada level sadar dan pikiran bawah sadar. Motivasi akan meningkat saat murid menetapkan tujuan pembelajaran yang positif dan bersifat pribadi.
- c. Lingkungan belajar yang “aman” adalah lingkungan belajar yang memberikan tantangan tinggi namun dengan tingkat ancaman rendah. Dalam kondisi ini otak *neo-cortex* dapat diakses dengan maksimal sehingga proses berpikir dapat dijalankan dengan maksimal.
  - d. Otak sangat membutuhkan umpan balik yang bersifat segera dan mempunyai banyak pilihan.
  - e. Musik membantu proses pembelajaran dengan tiga cara. Pertama, musik membantu untuk men-charge otak. Kedua, musik membantu merilekskan otak sehingga otak siap untuk belajar. Dan ketiga, musik dapat digunakan untuk membawa informasi yang ingin dimasukkan ke dalam memori.
  - f. Ada berbagai alur dan jenis memori yang berbeda yang ada pada otak kita. Dengan menggunakan teknik dan strategi yang khusus, kemampuan untuk mengingat dapat ditingkatkan.
  - g. Kondisi fisik dan emosi saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Untuk bisa mencapai hasil pembelajaran secara maksimal, kedua kondisi ini, yaitu kondisi fisik dan kondisi emosi, harus benar-benar diperhatikan.
  - h. Setiap otak adalah unik dengan kapasitas pengembangan yang berbeda berdasarkan pada pengalaman pribadi. Ada beberapa jenis kecerdasan.

Kecerdasan dapat dikembangkan dengan proses pengajaran dan pembelajaran yang sesuai.

- i. Walaupun terdapat perbedaan fungsi antara otak kiri dan kanan, namun kedua belah hemisfer ini bisa bekerja sama dalam mengolah suatu informasi.<sup>9</sup>

Adi W. Gunawan menawarkan langkah-langkah model pembelajaran *Genius Learning Strategy* dalam proses pembelajaran, yakni sebagai berikut:

a. Suasana Kondusif

Inti *Genius Learning* adalah strategi pembelajaran yang membangun dan mengembangkan lingkungan pembelajaran yang positif dan kondusif. Tanpa lingkungan yang mendukung, strategi apapun yang diterapkan di dalam kelas akan sia-sia. Proses ini tidak terjadi begitu saja. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif sebagai persiapan untuk masuk ke dalam proses pembelajaran yang sebenarnya. Kondisi yang kondusif ini merupakan syarat mutlak demi tercapainya hasil yang maksimal.

Murid harus terbebas dari rasa takut, tekanan psikologis. Gunakan musik dan kombinasikan dengan *Brain Gym* untuk menciptakan suasana awal yang kondusif. Murid harus berada dalam kondisi fisik yang nyaman dan mendukung. Guru menunjukan dan secara terus menerus menyampaikan pengharapan dan keyakinan akan kemampuan murid. Guru senantiasa memberikan umpan balik positif yang bersifat mendidik. Guru menyambut murid saat mereka masuk ke dalam kelas sambil tersenyum, menyalami murid dengan antusias dan positif sambil menyebutkan nama mereka satu persatu.

Selain itu, guru juga perlu menunjukan pengharapan yang besar terhadap keberhasilan murid. Pastikan bahwa murid tidak takut untuk membuat kesalahan. Kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran.

Dengan demikian langkah yang pertama ini dimana dalam sebuah proses pembelajaran syarat mutlak suatu tujuan pembelajaran itu suasana kondusif agar apa yang akan disampaikan guru dipahami siswa.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 10

### b. Hubungkan

Mengapa kita perlu melakukan penghubungan antara apa yang akan dipelajari dan apa yang telah diketahui oleh murid dan apa yang akan dapat dimanfaatkan oleh murid dari informasi yang akan dia pelajari?

Guru sering kali dan hampir selalu berpikir bahwa saat murid masuk ke dalam kelas, mereka telah siap untuk belajar. Mungkin guru berpikir, “Nah karena anak sudah masuk ke dalam kelas dan sudah duduk manis, tentu mereka siap unruk belajar”. Guru jarang atau hampir tidak pernah berpikir mengenai kondisi pikiran murid saat itu.

Coba anda simak beberapa contoh berikut ini.

“Adi memasuki ruang kelas dengan muka murung. Ternyata pagi ini Adi bertengkar dengan adiknya, Budi. Tadi pagi, begitu bangun dari tidur Adi langsung mencari buku cerita yang baru dibeli tadi malam, ternyata buku kesayangan Adi telah penuh dengan coretan. Selidik punya selidik, ternyata Budi telah mencoret-coret buku itu karena Budi senang dengan gambar yang ada di dalamnya. Adi marah sekali. Adi tidak mau sarapan pagi dan berangkat ke sekolah dengan perut kosong.”

“Ayu kelihatan gembira sekali pagi ini. Malam nanti Ayu dan keluarganya akan pergi makan malam bersama tante Retno yang baru datang dari Jakarta. Tante Retno adalah tante yang sangat Ayu sayangi. Ayu terlihat sangat bersemangat dan selalu tersenyum karena mengingat apa yang akan ia kerjakan nanti malam.”

Dari kedua contoh di atas, saya yakin anda pasti akan mengatakan bahwa yang benar-benar siap untuk belajar adalah si Ayu. Lalu bagaimana dengan Adi? Saat itu, mood Adi jelas tidak baik dan pikirannya sedang kacau.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setiap saat manusia mempunyai  $7 \pm 2$  bit informasi dalam memori jangka pendeknya. Dalam contoh di atas, informasi yang ada dalam pikiran Adi sama sekali tidak ada relevansinya dengan materi yang akan ia pelajari. Dan riset juga telah membuktikan bahwa kita hanya bisa memikirkan satu hal dalam satu waktu. Tidak mungkin kita memikirkan dua hal dalam waktu yang bersamaan. Lalu bagaimana caranya agar Adi dapat belajar dengan baik?

Mulailah setiap proses pembelajaran dengan memastikan bahwa apa yang akan diajarkan pada murid saat ini selalu dapat dihubungkan dengan apa yang telah diketahui oleh murid, baik itu melalui pengalaman murid itu maupun melalui proses pembelajaran yang telah berlangsung sebelumnya, dan hubungkan juga dengan apa yang dialami murid pada masa yang akan datang. Semakin personal hubungan yang bisa diciptakan, hasilnya akan semakin baik.

Cara yang paling mudah adalah dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan selalu membutuhkan jawaban. Untuk bisa menjawab, kita perlu berpikir. Saat berpikir kita mengakses memori jangka pendek kita. Dengan

demikian, memori ini terisi informasi baru dan menggeser informasi yang tidak ada gunanya ke luar dari memori jangka pendek.

Dengan demikian, hubungan disini merupakan apa yang akan dipelajari guru itu dengan apa yang diketahui siswa tersebut harus berhubungan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

#### c. Gambaran Besar

Untuk lebih membantu menyiapkan pikiran murid dalam menyerap materi yang diajarkan, sebelum proses pembelajaran dimulai, guru harus memberikan gambaran besar (*big picture*) dari keseluruhan materi.

Memberikan gambaran besar ini berfungsi sebagai perintah kepada pikiran untuk menciptakan “folder” yang nantinya akan diisi dengan informasi. Folder ini akan diisi dengan informasi yang sejalan pada saat proses pemasukan informasi. Pada tahap pemasukan informasi, materi pelajaran disampaikan secara linear dan bertahap.

Mengapa gambaran besar ini sangat membantu? Prinsip kerjanya sama dengan fungsi gambar yang ada pada puzzle. Bayangkan bila anda harus menyusun puzzle yang terdiri dari 1.000 keping gambar tanpa diberi gambaran besarnya. Tentu akan sangat sulit dan membingungkan.

Dengan demikian, gambaran besar merupakan kunci agar siswa memahami materi yang akan disampaikan guru.

#### d. Tetapkan Tujuan

Pada tahap inilah proses pembelajaran baru dimulai. Apa hasil yang akan dicapai pada akhir sesi harus dijelaskan dan dinyatakan kepada murid. Hasil yang akan dicapai dapat dijelaskan langsung kepada seluruh kelas, ada juga yang dijelaskan berkelompok, atau kadang dijelaskan kepada murid secara pribadi. Tulislah dengan huruf yang besar dan jelas pada papan tulis sehingga murid dapat senantiasa melihat tujuan dari proses pembelajaran yang akan segera mereka mulai. Tahap ini juga merupakan tahap *goal setting*.

Ajarkan kepada murid cara untuk mencapai hasil yang telah diterapkan, dengan menggunakan bahas murid itu sendiri. Minta mereka untuk membuat goal secara detail, lebih baik kalau bisa secara tertulis.

Dengan demikian, tetapkan tujuan disini agar apa yang akan dicapai siswa tersebut dapat tercapai dengan baik materi yang disampaikan guru sehingga perlu ada penekanan pada langkah yang keempat ini.



#### e. Pemasukan Informasi

Pada tahap ini, informasi yang akan diajarkan harus disampaikan dengan melibatkan berbagai gaya belajar. Metode penyampaian harus bisa mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dan bila memungkinkan juga mengakomodasi gaya penciuman dan pengecapan.

Pada tahap ini, memori jangka panjang akan dapat diakses apabila proses pemasukan informasi bersifat unik dan menarik. Gunakan strategi yang berbeda sesuai dengan situasinya, misalnya *active concert*, membaca dengan cara dramatis, menggunakan poster, gunakan pendekatan mendengar secara aktif dan berikan juga waktu untuk melakukan refleksi, asimilasi (6 gaya asimilasi) dan review atau pengulangan. Lamanya input harus mengikuti rentang fokus maksimal.

Dengan demikian, pemasukan informasi disini sangatlah penting untuk tercapainya suatu pembelajaran pada langkah kelima ini dimana guru harus pandai dalam memberikan informasi dengan menggunakan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

#### f. Aktivitas

Sewaktu memberikan loka karya *Genius Learning Strategy*, ada salah satu peserta yang bertanya, “pak Adi, bila saat kita mengajar suatu materi, dan murid mengatakan kalau mereka telah mengerti, bukankah ini sudah cukup? Lalu buat apa lagi kita melakukan aktivitas?”

Pertanyaan itu sangat bagus. Kelihatannya, jika murid telah mengerti berarti proses pembelajaran telah berhasil dilakukan, telah terjadi transfer pengetahuan. Benarkah demikian?

Saat murid menerima informasi melalui proses pembelajaran (pemasukan informasi), informasi ini masih bersifat pasif. Murid masih belum merasa memiliki informasi atau pengetahuan yang ia terima. Mengapa? Karena proses penyampaian berlangsung satu arah, yaitu dari guru ke murid. Untuk bisa lebih menyakinkan bahwa murid benar-benar telah mengerti dan untuk menimbulkan perasaan di hati murid bahwa informasi yang barusan diajarkan adalah benar-benar milik mereka, kita perlu melakukan proses aktivitas. Proses aktivitas merupakan proses yang membawa murid kepada satu tingkat pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang diajarkan.

Dengan demikian, aktivitas merupakan tahap dimana penekanan pemahaman siswa, dengan cara siswa dapat menjelaskan kembali kepada teman sebangkunya mengenai materi yang disampaikan guru tersebut.

g. Demonstrasi

Tahap ini sebenarnya sama dengan proses guru menguji pemahaman murid dengan memberikan ujian. Hanya bedanya, dalam lingkaran sukses genius learning, kita langsung menguji pemahaman murid pada saat itu juga. Mengapa murid langsung diminta melakukan demonstrasi? Ini bertujuan untuk benar-benar mengetahui sampai dimana pemahaman murid dan sekaligus merupakan saat yang sangat tepat untuk bisa memberikan umpan balik/*feedback*. Kalau dalam proses pembelajaran konvensional, guru biasanya akan memberikan ujian satu minggu setelah proses pemasukan informasi. Berdasarkan pada pemahaman kita akan cara kerja otak yang optimal, maka cara memberikan ujian ini sangat tidak efektif.

Dengan demikian, demonstrasi disini merupakan proses pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru agar dijelaskan kembali didepan kelas.

h. Tinjau Ulang dan Jangkarkan

Lakukan pengulangan dan penjangkaran pada akhir setiap sesi dan sekaligus membuat kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Ini bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat dan meningkatkan efektivitas dari proses pembelajaran. Lakukan *self-test* atau tes yang dilakukan oleh murid sendiri terhadap pemahamannya. Bisa juga digunakan pengujian dengan cara berpasangan dengan rekan murid lainnya. Intinya adalah ciptakan suasana yang menyenangkan dan bebas dari stres saat anda melakukan tes<sup>10</sup>.

Dengan demikian, tinjau ulang dan jangkarkan disini dimana guru menyuruh siswa ke depan kelas untuk membentuk lingkaran dimana di dalam lingkaran tersebut siswa-siswi bertukar informasi mengenai apa yang diketahui dari pemahaman siswa dari materi yang disampaikan guru tersebut.

Jadi dari keseluruhan langkah-langkah model pembelajaran *Genius Learning Strategy* dimana lebih menekankan pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru. Guru juga sangat menghargai ide dan pemikiran siswanya

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 334

secara penuh, terlepas ide yang disampaikan siswa itu benar atau salah dalam proses pembelajaran salah merupakan hal wajar. Penekanan pada pemahaman siswa ini terlihat pada langkah aktivitas, demonstrasi dan tinjau ulang dan jangkarkan.

## **B. Hakikat Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Menurut Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany mendefinisikan Pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut *Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat)* pendidikan Islam adalah: bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah ilmu yang membahas pokok-pokok keimanan kepada Allah, cara beribadah kepada-Nya, dan mengatur hubungan baik sesama manusia serta mahluknya lainnya berdasarkan al-Qur'an dan sunah. Pembahasan pokok-pokok ajaran tersebut dilakukan melalui bimbingan, kegiatan belajar mengajar, latihan dan penggunaan pengalaman masing-masing.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Eka Aprianti Marni. 2011. "Penerapan Metode Menghafal Potongan Ayat Al-Qur'an dan Terjemahannya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas V SD N 4 Gunung Megang Kabupaten Muara Enim". *Skripsi*. Palembang: Institusi Agama Islam Negeri Raden Fatah

<sup>12</sup>A.G, Moh. Fauzi, *Saya Ingin Menjadi Anak Shaleh*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 1

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik yang sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadist melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman untuk menjadikan siswa yang lebih baik di masa yang akan datang.

Pendidikan Agama Islam yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses, dalam mengembangkannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat dimaksud dalam dua pengertian :

- a. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
- b. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi atau proses penanaman itu sendiri.

## **2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Istilah tujuan atau sasaran atau maksud, dalam bahasa Arab dinyatakan dengan istilah *ghayat* atau *andaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose* atau *objective*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu, atau arah, maksud yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>13</sup>

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan

---

<sup>13</sup> Risa Umami, 2011. "Penerapan Metode Card Sort Learning Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Yayasan Perguruan Nurul Huda Tanah Abang Kabupaten Muara Enim". *Skripsi*. Palembang: Institusi Agama Islam Negeri Raden Fatah

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>14</sup>

Menurut nizar di dalam buku Ahmad Mujin, tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, jismiyyat, ruhiyyat dan aqliyyat. Tujuan jismiyyat berorientasi tugas manusia sebagai khalifah fil ardh, sementara itu tujuan ruhiyyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah dan tujuan aqliyyat berorientasi kepada pengembangan intelegensi otak peserta didik.<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>16</sup>

Dengan demikian Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang agama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.

Kalau dilihat kembali pada pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yakni kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi

---

<sup>14</sup> Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 8

<sup>16</sup> Permendiknas No. 22 Tahun 2006 *Tentang Standar Isi, Halaman Lampiran Khusus Mata Pelajaran PAI SD dan MI*, hlm 2

insan kamil atau manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah Swt.

Ini mengandung arti bahwa pendidikan agama Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkannya, mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya. Dapat mengambil manfaat yang semakin meningkatkan dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat. Sesuai dengan firman Allah Swt QS. Al-An'am : 165 :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ  
لِيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ<sup>17</sup>

Artinya: *“Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”*(QS. Al-An'am : 165)

Dengan demikian, ayat di atas menjelaskan mengenai kandungan dalam pendidikan agama Islam ialah menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat serta hubungannya terhadap Allah dan sesama manusia.

---

<sup>17</sup> QS. Al-An'am : 165

### 3. Ruang Lingkup PAI

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Al-Qur'an dan Hadist
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam<sup>18</sup>

Dengan demikian, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang didalamnya terdapat Al-Qur'an Hadist, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

### 4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Setiap materi ajar selalu mempunyai karakteristik yang berkaitan erat dengan tujuan pengajaran, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun karakteristik Pendidikan Agama Islam antara lain :

- a. Pendidikan agama Islam mempunyai dua sisi kandungan. Pertama, sisi keyakinan yang merupakan wahyu Ilahi dan sunah Rasul, berisikan hal-hal yang mutlak dan berada diluar jangkauan indra dan akal. Kedua, sisi pengetahuan yang berisikan hal-hal yang mungkin dapat di indera dan dinalar, pengalaman-pengalaman yang terlahir dari pikiran dan perilaku pemeluknya.

---

<sup>18</sup> Ahmad Munjin, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 7

- b. Pendidikan agama Islam bersifat doktrinal, memihak, dan tidak netral ia mengikuti garis-garis yang jelas dan pasti, tidak dapat ditolak atau ditawarkan. Manusia bukan saja diberi jaminan kebahagiaan dan didorong untuk memiliki sistem nilai yang sesuai dengan ajaran agamanya, melainkan juga diancam seandainya manusia itu mengingkari atau melanggarnya.
- c. Pendidikan agama Islam merupakan pembentukan akhlak yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ilahiyah yang jelas dan pasti, baik dalam hubungan manusia dengan maha pencipta, dengan sesamanya maupun dengan alam sekitarnya.
- d. Pendidikan agama Islam bersifat fungsional, terpakai sepanjang hayat manusia. Semakin bertambah umur seseorang, semakin dirasakan olehnya kebutuhan dan keperluan agama. Dalam situasi dan kondisi apapun, baik dalam kondisi sedih dan senang, sehat dan sakit, kaya maupun miskin, lebih maupun kurang diharapkan pengetahuan agamanya akan senantiasa bisa diaplikasikan.
- e. Pendidikan agama Islam diarahkan untuk menyempurnakan bekal keagamaan anak didik yang sudah terbawa sejak dari rumah. Setiap anak didik sebelum memasuki bangku sekolah, telah mempunyai sikap dan reaksi-reaksi tertentu terhadap sesuatu yang inderanya. Keragaman sikap



dan reaksi anak didik inilah yang harus menjadi perhatian para guru, khususnya sikap dan reaksi yang negatif.<sup>19</sup>

Dengan demikian, pengajaran agama dapat berfungsi meluruskan sikap dan reaksi-reaksi ke arah yang tepat, sehingga bisa berujung kepada pembentukan anak didik yang berakhlakul karimah.

## **5. Kurikulum dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD**

### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Kurikulum juga adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa.<sup>20</sup>

Dengan demikian, kurikulum adalah suatu rancangan pendidikan atau perangkat pendidikan yang merupakan jawaban terhadap kebutuhan tantangan masyarakat.

### **b. Kurikulum PAI**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok yaitu :

1. Al-Qur'an
2. Aqidah
3. Fiqih
4. Akhlak
5. Tarikh<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 7

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm. 16

Sedangkan SD Negeri 14 Kabupaten Banyuasin kurikulum selalu diterapkan adalah Al-Qur'an, Fiqih, Aqidah, Akhlak, dan Tarikh.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI di kelas III SD N 14 Kabupaten Banyuasin yang diajarkan adalah sebagai berikut :

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al-Qur'an</b> 1. Mengenal ayat-ayat Al-Qur'an	1.1 Membaca huruf Al-Qur'an 1.2 Menulis huruf Al-Qur'an
<b>Aqidah</b> 2. Mengenal sifat mustahil Allah	2.1 Menyebutkan sifat mustahil Allah SWT 2.2 Mengartikan sifat mustahil Allah SWT
<b>Akhlak</b> 3. Membiasakan perilaku terpuji	3.1 Menampilkan perilaku setia kawan 3.2 Menampilkan perilaku kerja keras 3.3 Menampilkan perilaku penyanggah terhadap hewan 3.4 Menampilkan perilaku penyanggah terhadap lingkungan
<b>Fiqih</b> 4. Melakukan shalat fardhu	4.1 Menyebutkan shalat fardhu 4.2 Mempratikan shalat fardhu

---

<sup>21</sup> Ahmad Munjin, *Op.Cit.*, hlm. 7

## **C. Hasil Belajar Sebagai Ranah yang Ingin Dicapai Siswa**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Mudjiono, hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkaitan evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Menurut Amirin yang dimaksud hasil belajar adalah kemajuan yang diperoleh siswa dalam segala hal yang dipelajarinya disekolah.

Untuk mengetahui hasil belajar perlu diadakan evaluasi belajar. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi belajar adalah seluruh kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengeolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan hasil belajar merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui penguasaan tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan usaha yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar karena hasil belajar dapat diperoleh setelah seseorang

melakukan proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu “faktor intern dan faktor ekstern”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### **a. Faktor Intern**

##### 1). Motivasi dan Minat

Dalam proses belajar, motivasi dan minat sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dan minat dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

##### 2). Kesehatan

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Dengan demikian kesehatan jasmani dan rohani memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar, karena jika seseorang sakit atau pun kurang sehat akan mengakibatkan menurunnya gairah belajar serta mempengaruhi hasil belajar.

##### 3). Cara Belajar

Cara belajar mempengaruhi pencapaian belajar seseorang karena belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 131

#### 4). Intelegensi dan Bakat

Intelegensi merupakan salah satu dari beberapa gejala kejiwaan yang sulit dipahami. Intelegensi adalah kemampuan seseorang atau kapasitas individu untuk melakukan penalaran verbal dan matematik. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

Dengan demikian, faktor intern ini faktor dalam diri, berupa motivasi dan minat, kesehatan, intelegensi dan bakat.

#### **b. Faktor Ekstern**

- 1). Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan
- 2). Faktor sekolah yaitu metode guru mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung dan tugas rumah.
- 3). Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi faktor ekstern yaitu faktor dari luar diri yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor intern dan ekstern.